



EFEKTIVITAS EDUKASI DAN BIMBINGAN KADER DALAM PENCEGAHAN DAN PENGELOLAAN TUBERKULOSIS

¹ Salma Radiatul Aisi, ²Lilis Lismayanti,

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

¹⁻²Ilmu Keperawatan

E-mail: salmaradiatulaisi@gmail.com

Abstrak Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global dan nasional, dengan Indonesia menempati urutan kasus TB tertinggi kedua di dunia. Rendahnya pengetahuan masyarakat, stigma, serta ketidakpatuhan pengobatan menjadi hambatan utama dalam pengendalian TB. Strategi berbasis komunitas, terutama melalui edukasi dan keterlibatan kader, dipandang penting untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanganan TB. Namun, efektivitasnya belum dirangkum secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi dan bimbingan kader komunitas dalam pencegahan dan pengelolaan TB melalui tinjauan literatur dari Google Scholar dan Portal Garuda. Seleksi dilakukan berdasarkan tahun publikasi, kesesuaian topik, ketersediaan full-text, dan fokus pada intervensi komunitas. Dari 2.490 artikel yang teridentifikasi, 60 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, 37 artikel dievaluasi full-text, dan sebanyak 5 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hasil menunjukkan bahwa edukasi komunitas meningkatkan pengetahuan mengenai gejala dan pencegahan TB, sementara keterlibatan kader mempercepat deteksi dini, memperbaiki kepatuhan minum OAT, dan mengurangi stigma. Peran kader juga berkontribusi pada peningkatan rujukan suspek TB dan keberhasilan pengobatan, meskipun masih ditemui tantangan seperti keterbatasan pelatihan dan akses layanan. Secara keseluruhan, edukasi dan bimbingan kader terbukti efektif dalam memperkuat pencegahan serta pengelolaan TB. Penguatan pelatihan kader, peningkatan edukasi berkelanjutan, dan dukungan sosial diperlukan untuk mendukung keberhasilan program eliminasi TB.

Kata Kunci: : Tuberkulosis; Edukasi dan bimbingan; pencegahan; pengendalian TB.

Abstract Tuberculosis (TB) remains a global and national health problem, with Indonesia ranking second in the world for the highest number of TB cases. Low public awareness, stigma, and non-compliance with treatment are major obstacles to TB control. Community-based strategies, particularly through education and cadre involvement, are considered important for strengthening TB prevention and treatment efforts. However, their effectiveness has not been systematically summarized. This study aims to analyze the effectiveness of community cadre education and guidance in TB prevention and management through a literature review from Google Scholar and the Garuda Portal. Selection was based on year of publication, topic relevance, full-text availability, and focus on community intervention. Of the 2,490 articles identified, 60 articles were screened based on their titles and abstracts, 37 articles were evaluated in full text, and 5 articles met the inclusion criteria for analysis using a thematic approach. The results show that community education increases knowledge about TB symptoms and prevention, while cadre involvement accelerates early detection, improves OAT adherence, and reduces stigma. The role of cadres also contributes to an increase in TB suspect referrals and treatment success, although challenges such as limited training and access to services still exist. Overall, cadre education and guidance have proven effective in strengthening TB prevention and management. Strengthening cadre training, improving continuing education, and providing social support are necessary to support the success of TB elimination programs.

Key Words: Tuberculosis; Education and guidance; prevention; TB control.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global utama, dengan WHO melaporkan sekitar 1,3 juta kematian setiap tahun (Goletti et al., 2024). Indonesia termasuk tiga negara dengan beban TB tertinggi, mencatat sekitar 824.000–845.000 kasus baru per tahun (Isnaeni & Sudrajat, 2025; Fitriana et al., 2025). Penularan melalui droplet menjadikan TB sangat mudah menyebar, di mana satu penderita yang tidak diobati dapat menularkan kepada 10–15 orang setiap tahun (Isnaeni & Sudrajat, 2025). Tantangan

seperti resistensi obat, dampak sosial ekonomi, serta pengaruh pandemi COVID-19 membuat TB tetap menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat (Goletti et al., 2024; Ahmad, 2011).

Secara epidemiologis, TB mudah menyebar di ruang padat dan tertutup, terutama di fasilitas kesehatan dan pemukiman berisiko (Segal-Maurer, 2017; Fennelly, 2007). Faktor sosial perilaku seperti rendahnya pengetahuan, stigma, serta ketidakpatuhan pengobatan memperburuk situasi, menyebabkan keterlambatan diagnosis dan putus terapi (Mokhtar, n.d.; Ronoh et al., 2025; Izudi et al., 2025). Ketidakpatuhan sering dipengaruhi kurangnya dukungan keluarga, sosio-demografi, dan efek samping terapi (Kesehatan et al., 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang lebih kuat (Abouelhag, 2025; AlHarbi et al., 2019).

Dalam konteks ini, strategi berbasis komunitas menjadi pendekatan penting. Pemberdayaan kader, edukasi *door-to-door*, dan dukungan keluarga terbukti meningkatkan pengetahuan, mengurangi stigma, dan memperkuat kepatuhan terapi (Seung & Rich, n.d.; Muhtar et al., 2022; Santoso et al., 2025). Keterlibatan masyarakat mampu menjembatani kesenjangan antara layanan kesehatan formal dan populasi berisiko, sehingga lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal (Marbun et al., 2023; “Community Empowerment through Cadres in...”, 2025).

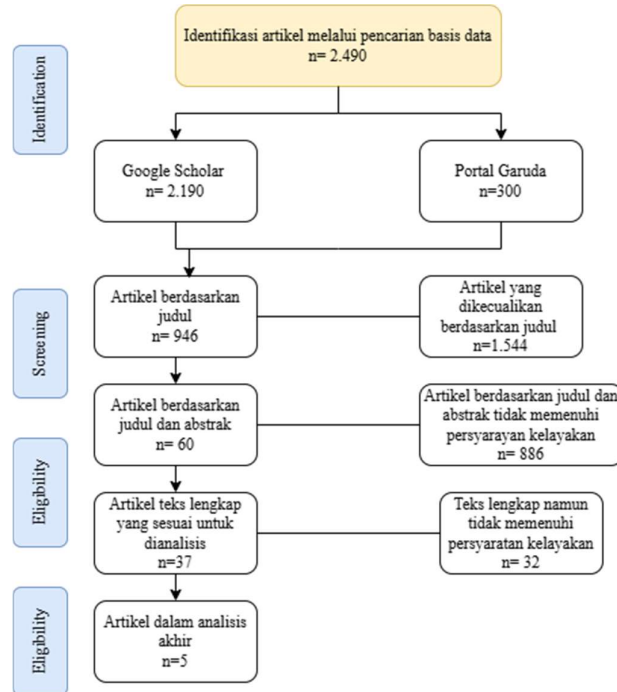
Meskipun berbagai intervensi komunitas telah diterapkan, efektivitasnya belum tersintesis secara komprehensif. Hasil penelitian sering terfragmentasi dan belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi yang paling berhasil maupun hambatanya (Arshad et al., 2014; Magno et al., 2025). Kelangkaan tinjauan komprehensif juga menghambat perumusan kebijakan berbasis bukti (Lucya, 2021; Putri et al., 2023). Oleh karena itu, tinjauan literatur ini dilakukan untuk menilai efektivitas strategi komunitas dan memberikan dasar bagi penguatan kebijakan pengendalian TB di Indonesia (Sejie & Mahomed, 2023; Siagian et al., 2025; Chriswanto et al., 2024; Yanti et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain literatur review untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti mengenai efektivitas strategi berbasis masyarakat dalam pencegahan dan pengelolaan TB. Pencarian artikel dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Garuda, serta penelusuran manual dari daftar pustaka artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi “strategi komunitas”, “*community-based strategy*”, “*tuberculosis*”, “*TB prevention*”, dan “*community health worker*” dengan kombinasi Boolean AND dan OR.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang terbit pada tahun 2020–2025, tersedia dalam full-text, relevan dengan intervensi berbasis komunitas, dan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel dikeluarkan apabila tidak membahas strategi komunitas, berfokus pada aspek klinis, atau hanya berupa opini/editorial. Seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi awal, penyaringan judul–abstrak, penilaian kelayakan *full-text*, hingga penetapan artikel akhir.

Untuk memastikan kredibilitas temuan, setiap artikel yang lolos seleksi dinilai menggunakan indikator kualitas penelitian, meliputi: kejelasan tujuan, kesesuaian desain penelitian, transparansi metode pengumpulan data, validitas temuan, dan relevansi intervensi komunitas. Hanya artikel dengan kualitas metodologis memadai dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan yang disertakan dalam analisis. Seluruh artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan pengelompokan hasil ke dalam tema utama: edukasi masyarakat, deteksi dini, kepatuhan terapi, pengurangan stigma, dan tantangan implementasi strategi berbasis komunitas.



1.1 Bagan PRISMA

HASIL

NO	PENULIS & TAHUN	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	METODE / DESAIN	SUBJEK	TEMUAN UTAMA
1	Hermansyah (2024)	Strategi Komunikasi Kader TBC Komunitas dalam Mendorong Terduga TBC Memeriksa Diri Ke Fasilitas layanan Kesehatan	Menganalisis strategi komunikasi kader dalam meningkatkan motivasi terduga TB untuk memeriksa diri	Deskriptif kualitatif	Kader TBC komunitas	Kader berhasil mengajak 67% suspek TB melakukan pemeriksaan setelah edukasi door-to-door. pendekatan interpersonal menjadi strategi paling efektif.
2	Wahyuningih et al. (2025)	Si Peduli TBC Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Deteksi Dini TB Paru	Meningkatkan deteksi dini TB paru melalui program edukasi dan	Studi program (pengabdian masyarakat)	Komunitas dan kader program Si Peduli TBC	Program meningkatkan jumlah suspek TB yang diperiksa dari 8 orang menjadi 21 orang (naik 162%); edukasi

**EFEKTIVITAS EDUKASI DAN BIMBINGAN KADER DALAM
PENCEGAHAN DAN PENGELOLAAN TUBERKULOSIS**

			kunjungan rumah			meningkatkan pengetahuan sebesar 34%.
3	Lubis et al. (2025)	Evaluasi Layanan dan Strategi Pengendalian Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Padang Bulan: Tantangan dan harapan	Mengevaluasi layanan TB dan hambatan pengendalian	Evaluatif program	Petugas TB, kader, masyarakat	Ditemukan masalah keterbatasan kader, beban kerja tinggi, dan rendahnya kunjungan pemeriksaan; hanya 52% pasien konsisten kontrol.
4	Pratiwi & Maharani (2024)	Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Penanggulangan Tuberkulosis	Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan TB	Studi deskriptif	Masyarakat & kader TB	Pemberdayaan masyarakat meningkatkan partisipasi, pengetahuan, perilaku hidup bersih, dan pengawasan minum obat. Kader efektif sebagai agen perubahan.
5	Bastian et al. (2025)	Peningkatan Kesadaran Pencegahan dan Pengobatan TB Paru melalui Edukasi Kesehatan	Menganalisis efek edukasi kesehatan terhadap kesadaran masyarakat	Pendidikan kesehatan / intervensi	Masyarakat umum	Edukasi meningkatkan pemahaman masyarakat hingga 78% peserta memahami gejala & pencegahan; stigma masih tinggi.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Utama Temuan

Sintesis dari lima artikel menunjukkan bahwa edukasi komunitas dan bimbingan kader memberikan dampak nyata pada peningkatan pengetahuan, deteksi dini, dan kepatuhan pengobatan TB. Edukasi meningkatkan pengetahuan masyarakat antara 34%–78%, sebagaimana ditunjukkan pada penelitian Wahyuningsih et al. (2025) dan Bastian et al. (2025).

Kader TB terbukti efektif sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Hermansyah (2024) melaporkan bahwa 67% suspek TB bersedia memeriksakan diri setelah komunikasi interpersonal oleh kader, menunjukkan pengaruh kuat pendekatan komunitas. Selain itu, investigasi kontak yang dilakukan kader (Pratiwi & Maharani, 2024) mampu menemukan 11 kasus baru dan memberikan TPT pada 46 kontak, membuktikan peran strategi komunitas dalam mempercepat penemuan kasus.

2. Keterkaitan Hasil dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan kerangka WHO End TB Strategy yang menempatkan komunitas sebagai pilar utama. Studi-studi internasional menunjukkan bahwa community empowerment meningkatkan akses layanan dan kepatuhan terapi. Seluruh artikel yang ditinjau memperkuat

bukti bahwa edukasi berbasis komunitas dan kader kesehatan adalah strategi kunci untuk mengatasi keterlambatan diagnosis, stigma, dan putus obat.

3. Analisis Kritis terhadap Efektivitas Strategi Berbasis Komunitas

Efektivitas intervensi komunitas muncul karena kedekatan emosional kader dengan masyarakat, sehingga komunikasi lebih mudah diterima. Misalnya, edukasi door-to-door oleh kader (Hermansyah, 2024) menghasilkan respons positif yang signifikan. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kualitas pelatihan dan dukungan struktural.

Lubis et al. (2025) menemukan bahwa hanya 52% pasien TB patuh kontrol rutin karena keterbatasan kader dan tidak adanya monitoring berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa strategi komunitas efektif, tetapi keberhasilannya menurun bila tidak dibarengi pelatihan, supervisi, dan dukungan pemerintah.

4. Implikasi Praktis bagi Program TB di Indonesia

Temuan menunjukkan bahwa edukasi dan bimbingan kader perlu diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan, terutama dalam komunikasi efektif, deteksi dini, dan pendampingan pasien selama pengobatan. Puskesmas perlu meningkatkan kolaborasi dengan komunitas melalui kampanye anti-stigma dan edukasi publik yang terstruktur. Selain itu, keterlibatan keluarga dan tokoh masyarakat harus dioptimalkan untuk memperbaiki kepatuhan terapi dan memperluas cakupan deteksi dini, sehingga strategi komunitas dapat lebih berkontribusi pada upaya eliminasi TB di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tinjauan dari lima studi menunjukkan bahwa edukasi dan bimbingan kader efektif meningkatkan pencegahan dan pengelolaan tuberkulosis, terutama melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, deteksi dini, kepatuhan terapi, dan penurunan stigma. Untuk memaksimalkan dampaknya, program TB perlu memperkuat pelatihan dan supervisi kader, menerapkan edukasi door-to-door secara konsisten, serta melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat dalam pendampingan pasien. Implementasi strategi ini berpotensi mempercepat penemuan kasus, meningkatkan keberhasilan pengobatan, dan mendukung pencapaian target eliminasi TB di tingkat komunitas.

Saran

Program TB perlu memastikan pelatihan kader dilakukan secara berkala, terutama terkait deteksi dini, komunikasi efektif, dan pendampingan pasien selama terapi. Puskesmas bersama pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan melalui supervisi rutin, monitoring lapangan, serta penyediaan media edukasi yang memadai. Kampanye anti-stigma harus diperluas dengan melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi lokal, sementara kolaborasi lintas sektor perlu dioptimalkan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan komunitas. Penelitian mendatang disarankan menilai dampak jangka panjang intervensi komunitas serta menggali hambatan yang dihadapi kader dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abouelhag, H. (2025). *Respiratory tuberculosis: A comprehensive review of current challenges and emerging solutions*. Ricos Biology, 3(9), 9–15. <https://doi.org/10.33687/ricosbiol.03.09.74>
- Afriansya, R., Budiharjo, T., Afrianti, D., Widodo, W., & Kuncara, R. B. (2024). *Pemberdayaan masyarakat tentang tuberkulosis serta pelatihan etika batuk di Kelurahan Sendang Mulyo*. PengabdianMu, 9(8), 1367–1373. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7021>
- Bastian, F., Atika, R. A., Nora, S., Lidiawati, M., Fadhil, I., Safirza, S., & Riezky, A. K. (2025). *Peningkatan kesadaran pencegahan dan pengobatan tuberkulosis paru melalui edukasi kesehatan*. Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 3(3), 1364–1370. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/582/446>
- Elvania, D. A. N., Trismiyana, E., & Winarno, R. (2023). *Hubungan pengetahuan masyarakat dengan stigma terhadap penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah*. Manuju, 5(12), 4293–4304. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.11992>
- Fitriana, F., Rifki, M., Alkaff, S. R., Sudirman, S., & Yani, A. (2025). *Tuberculosis as a global health problem: A review of the literature on its prevention and development in Indonesia*. Devotion, 6(5), 500–505. <https://doi.org/10.59188/devotion.v6i5.25467>
- Hermansyah, W. (2024). *Strategi komunikasi kader TBC komunitas dalam mendorong terduga TBC memeriksakan diri ke fasilitas layanan kesehatan*. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(4), 5558–5567. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13658>
- Izudi, J., Bajunirwe, F., Cattamanchi, A., & West, N. (2025). *Addressing stigma, mental well-being, and alcohol use among people with tuberculosis in Sub-Saharan Africa: A call for an integrated care model*. American Journal of Tropical Medicine and Hygiene. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.25-0048>
- Lubis, I., Fadillah, I., Adelia, N., Ramadani, R., Mawarni, D., Adinda, P., & Nasution, A. D. (2025). *Evaluasi layanan dan strategi pengendalian tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Padang Bulan: Tantangan dan harapan*. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 4(1), 93–102. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj/article/view/1429/1102>
- Muhtar, M., Haris, A., & Aniharyati, A. (2022). *Peningkatan peran serta masyarakat dalam perawatan dan pemberantasan penyakit TB paru*. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), 5(5), 1483–1489. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5859>
- Mundakir, M., Asri, A., & Winata, S. (2021). *Community-based management and control of tuberculosis in sub-urban Surabaya, Indonesia: A qualitative study*. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9, 212–217. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2021.5801>

- Pratiwi, M. H., & Maharani, A. (2024). *Implementasi model pemberdayaan masyarakat dalam program penanggulangan tuberkulosis*. Jurnal Aksi Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 8–12. <https://journal.pkbisumbar.org/index.php/japemas/article/view/13/3>
- Ronoh, A., Limo, J., Macharia, S., Muinde, R., Odeny, L., Kiarie, J., Ong'ang'o, J. R., Nyaboke, D., Kibuchi, E., Kilonzo, T., Wandia, R., Mwirigi, N., Mugambi-Nyaboga, L. N., & Kathure, I. (2025). *Settings, characteristics, and experiences of stigma among people with tuberculosis in Kenya: National survey results*. <https://doi.org/10.1101/2025.09.22.25336407>
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Paju, W., & Hamid, H. (2025). *Menumbuhkan literasi tuberkulosis melalui Simak Ya (Sinergi Mahasiswa Keperawatan dan Kader Berdaya) metode ketuk pintu di Kelurahan Dira Tana Kabupaten Sumba Barat NTT*. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat, 8(8), 3989–4000. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21122>
- Wahyuningsih, A. S., Zakaria, A., Nurmayunita, H., & Asri, Y. (2025). *Si Peduli TBC Komunitas sebagai upaya meningkatkan deteksi dini tuberkulosis paru*. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), 8(10), 5172–5184. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/22533>
- Yanti, N. L. D., Jati, S. P., & Arso, S. P. (2024). *Peran dan efektivitas pengawas minum obat (PMO) dalam pengobatan tuberkulosis: Scoping review*. Prepotif, 8(3), 7142–7152. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.37809>